

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan seluruh faktor yang berisiko menyebabkan atau mempengaruhi kesehatan pekerja. Bahaya akibat kerja biasanya bersifat sementara dan berkelanjutan serta mempunyai efek langsung dan tidak langsung. Guna untuk mencapai efisiensi dan produktifitas kerja yang baik yaitu dengan menerapkan program K3 pada setiap tingkatan proses produksi. Secara umum K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan mengendalikan faktor yang berisiko ditempat kerja (Fikar dkk, 2017).

Menurut *Media Relations Office International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa di seluruh dunia setiap tahunnya 2 juta orang meninggal akibat Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan kecelakaan kerja. Selain itu tercatat lebih dari 160 juta orang setiap harinya menderita PAK yang berhubungan dengan pekerjaan. Salah satu PAK yang disebabkan oleh keadaan yang tidak ergonomis adalah gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) (Mardianah dkk, 2022). Berdasarkan *The Global Burden of Disease 2010 Study* (2010), dari banyaknya 291 penyakit yang diteliti, NPB (Nyeri Punggung Bawah) merupakan penyumbang terbesar kecacatan global, yang

diukur melalui *Years Lived with Disability* (YLD), serta menduduki peringkat keenam dari total beban secara keseluruhan yang diukur dengan *the Disability Adjusted Life Year* (DALY) (Arwinno, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa terdapat 2%-5% dari pekerja atau karyawan di negara bagian industri setiap tahunnya merasakan NPB. Data statistik Amerika Serikat memiliki angka kejadian sebanyak 15%-20% tiap tahun. Terdapat 90% kasus nyeri di punggung yang penyebabnya bukan karena kelainan organik, tetapi disebabkan oleh karena posisi tubuh saat bekerja yang tidak ergonomi (Yahya dkk, 2021).

Menurut *Center for Control and Prevention dalam the American Academy of Pain Medicine*, 100 juta orang dewasa di Amerika Serikat melaporkan keluhan nyeri punggung bawah (*Low back pain*) sekitar 28,1%. Kejadian nyeri punggung bawah merupakan 1 dari 10 penyakit terbanyak di Amerika Serikat dan menduduki peringkat ke 5 dalam daftar penyebab seorang pasien berkunjung ke dokter (Zatadin, 2018).

Hasil sebuah penelitian di Swedia menyatakan bahwa 4,5 juta orang pekerja kehilangan hari kerja sebanyak 10 hari per tahun karena sakit, 60% dari sakit yang diderita adalah karena nyeri pinggang (*low back pain*) dan 75% dari penderita nyeri pinggang tersebut antara 30 – 59 tahun yang merupakan usia produktif. Di Amerika Serikat lebih dari 80% penduduk pernah mengeluhkan (*low back pain*) sedangkan di Indonesia diperkirakan jumlahnya lebih banyak lagi dan 90% kasus,

nyeri punggung bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Zatadin, 2018).

Dinegara Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi nyeri punggung bawah 18,2 % pada laki-laki dan 13,6 % padawanita. Sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan kesehatan yang dialami pekerja. Data mengenai jumlah penderita *low back pain* di RSUD dr. Soedarso Pontianak didapatkan bahwa pada tahun 2010 sebanyak 189 kasus, tahun 2011 sebanyak 63 kasus dan tahun 2012, sebanyak 959 kasus. Angka kejadian *low back pain* di Provinsi Riau berdasarkan data yang diperoleh Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang pada tahun 2017 di dapatkan jumlah penderita *low back pain* yang menjalani rawat jalan sebanyak 152 pasien (62,3%) (Irena, 2019).

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) adalah salah satu masalah kesehatan yang tertua dan paling sering terjadi didunia. Nyeri punggung bawah (*low back pain*) merupakan keluhan yang sering dijumpai di praktek sehari-hari dan diperkirakan semua orang pernah mengalami nyeri punggung bawah semasa hidupnya. Nyeri punggung bawah (*low back pain*) adalah keluhan rasa nyeri, ketegangan otot atau rasa kaku didaerah pinggang yaitu dipinggir bawah iga sampai lipatan bawah bokong (*plice glutea inferior*), dengan atau tanpa di sertai penjalaran rasa nyeri ke daerah tungkai. Nyeri punggung bawah adalah salah satu gangguan muskuloskeletal yang terjadi pada daerah

punggung bawah yang disebabkan oleh berbagai penyakit dan aktivitas tubuh yang kurang baik. Nyeri punggung bawah (*Low back pain*) tetap menjadi beban kesehatan masyarakat yang utama diseluruh dunia industri, dari data epidemiologi menunjukkan nyeri punggung bawah (*Low back pain*) masuk pada urutan yang ke 19 dengan presentase 27% dan prevalensi dirasakan seumur hidup sebanyak 60% (Liza dkk, 2021).

Salah satu faktor dari nyeri punggung bawah yang dialami pekerja adalah sikap kerja yang tidak alamiah yang menyebabkan tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya punggung yang terlalu membungkuk karena alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja. Pekerja membutuhkan peran fisioterapi untuk membantu mengatasi masalah kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi. Pelayanan Fisioterapi akan sangat bervariasi dalam hubungannya dimana fisioterapi bekerja maupun berkenaan dengan promosi, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan (SK Menkes. No. 2 tahun 2020).

Profesi mengemudi merupakan profesi sektor informal yang mempunyai risiko besar terkena nyeri punggung karena mengemudi

dilakukan dengan posisi duduk dalam waktu yang relative lama, getaran roda yang konstan, membungkuk kedepan atau menggenggam kemudi, duduk dengan posisi yang sama dan meregangkan badan untuk menginjak kopling dan melihat terus menerus ke kaca spion menyebabkan ketegangan punggung, selain itu lingkungan kerja seperti kondisi kabis kemudi yang sempit tidak memungkinkan bagi pengemudi untuk menggerakkan anggota tubuhnya secara leluasa, sehingga dalam waktu yang lama dengan kondisi duduk yang statis pada pengemudi dan mobilitas yang terbatas akan mengakibatkan cedera dan kekakuan pada sendi dan tulang belakang (Sangadji, 2019).

Posisi duduk yang kurang baik dan didukung desain kursi yang buruk dapat menyebabkan kekuatan dan kesakitan pada punggung. Desain kursi yang nyaman akan memberikan tingkat kenyamanan pada pekerjaanya. Jika sikap kerja dengan posisi duduk dengan frekuensi yang lama pada kursi yang kurang ergonomis akan menimbulkan masalah kesehatan pada pekerja, serta kontraksi otot akan lebih statis lebih kuat dibandingkan kontraksi dinamis (Sangadji, 2019).

Permasalahan posisi tubuh pada pengemudi yaitu akan mendapatkan masalah muskuloskeletal yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental pengemudi itu sendiri. Saat perjalanan berlangsung, pengemudi membutuhkan duduk dalam waktu yang lama saat

mengemudi, posisi duduk dapat mendorong kearah ketidak nyamanan dan timbulnya penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian besar melalui kesalahan kerja dan mengurangi efektifitas serta produktifitas kerja (Wibowo, 2016).

PT Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen. PT Prima Karya Manunggal juga sebagai distributor produk perseroan untuk kegiatan pengangkutan darat bahan mentah dan barang jadi. Sebagai afiliasi dari PT. Semen Tonasa Pangkep, Sulawesi Selatan, PT. Prima Karya Manunggal memiliki 44 unit truk (Dump Truk sebanyak 14 unit, Loss back sebanyak 4 unit, Capsul sebanyak 16 unit, dan Trailer sebanyak 10 unit) dalam unit transportasi (PT. Prima Karya Manunggal Pangkep).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di PT. Prima Karya Manunggal, peneliti melakukan wawancara dengan kepala bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan beberapa pengemudi. Maka didapatkan hasil wawancara bahwa dari 7 orang pekerja terdapat 5 Orang yang merasakan keluhan nyeri punggung bawah (*Low back pain*) dan menurut kepala bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Perusahaan setiap pekerja pasti memiliki keluhan nyeri punggung bawah (*Low back pain*) khususnya pada pekerja supir. Dikarenakan saat bekerja supir mengantar bahan mentah

dan barang jadi menuju pelabuhan yang jaraknya cukup jauh sekitar 120 km/hari pulang-pergi dengan pengantaran bahan mentah dan bahan jadi sebanyak 25 ton/1rate, supir juga memiliki standart shift kerja 12 jam dalam sehari dimulai dari pukul 07.00-18.00 WIB, rata-rata pengemudi memiliki masa kerja lebih dari 17 tahun keatas (PT. Prima Karya Manunggal).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor yang berhubungan dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah pada pekerja Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir truk PT. Prima Karya Manunggal Pangkep?
2. Apakah Ada hubungan durasi kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Pangkep?
3. Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir truk di PT. Prima Karya Manunggal Pangkep?
4. Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk PT. Prima Karya Manunggal Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah pada pekerja Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Pangkep.
- b. Untuk mengetahui hubungan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Pangkep.
- c. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Pangkep.
- d. Untuk mengetahui kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan informasi dalam upaya pencegahan kejadian nyeri punggung bawah serta sebagian bahan kajian pustaka dan referensi ilmiah khususnya bagi

penelitian yang berhubungan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir truk di PT. Prima Karya Manunggal.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang di harapkan dari penelitian adalah mampu menjadi bahan informasi mengenai keluhan nyeri punggung bawah pada sopir truk di PT. Prima Karya Manunggal.

## 3. Manfaat Peneliti

Merupakan suatu pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang studi mengenai keluhan nyeri punggung bawah pada Sopir Truk di PT. Prima Karya Manunggal melalui penelitian di lapangan.